

## BAB VI KESIMPULAN & SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian hasil model kebangkrutan pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

#### 6.1.1 Perusahaan Manufaktur

1. Model Kebangkrutan di Perusahaan Manufaktur adalah :

$$Y = 1 / (1 - \exp (- (1,542 - 0,691 \cdot CR + 2,593 \cdot QR - 0,708 \cdot DER - 0,027 D \text{ to Ebitda } R - 30,149 \cdot GPM + 3.357 \cdot NPM + 22,787 \cdot OPM + 19,885 \cdot PretaxMargin - 0,822 \cdot ROE + 28,331 \cdot ROA - 0,003 \cdot ROIC - 0,536 \cdot PBV + 1,383 \cdot Cashflow \text{ Ratio} + 0,044 \cdot Cash \text{ to Debt Ratio})))$$

2. Dengan akurasi keseluruhan model kebangkrutan di perusahaan manufaktur sebesar 89.2%.
3. Dari 70 perusahaan yang di prediksi mengalami *financial distress* hasilnya terdapat 59 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dan dari 162 perusahaan yang diprediksi tidak mengalami *financial distress* terdapat 173 perusahaan dalam kondisi sehat tidak mengalami *financial distress*.
4. Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Cash Flow, dan Rasio Pasar berkorelasi secara positif, bahwa peningkatan tersebut meningkatkan peluang tidak bangkrut (1) dan menurunkan peluang bangkrut (0). Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada.
5. Rasio Solvabilitas berkorelasi negatif terhadap kebangkrutan, sehingga peningkatan Rasio Solvabilitas menurunkan peluang tidak bangkrut (1) dan meningkatkan peluang bangkrut (0). Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada.

#### 6.1.2 Perusahaan Non Manufaktur

1. Model Kebangkrutan di Perusahaan Non Manufaktur adalah :

$$Y = 1 / (1 - \exp (- (0,530 - 0,203 \cdot CR + 0,047 \cdot QR + 0,000325 \cdot$$

$DER - 0,026$   $D$  to  $Ebitda$   $R + 1,136$  .  $GPM - 0,013$  .  $NPM + 5,484$  .  $OPM - 0,529$  .  $PretaxMargin + 4,810$  .  $ROE + 1,301$  .  $ROA + 0,014$  .  $PER + 0,065$  .  $PBV + 0,151$  .  $Cashflow$   $Ratio + 0,001$  .  $Cash$   $Ratio + 0,165$  .  $Cash$   $to$   $Debt$   $Ratio - 4,128$  .  $SGA$   $Expense$   $Ratio$ ))

2. Dengan akurasi keseluruhan model kebangkrutan di perusahaan non manufaktur sebesar 86.2%.
3. Dari 177 perusahaan yang di prediksi mengalami *financial distress* hasilnya terdapat 148 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dan dari 310 perusahaan yang diprediksi tidak mengalami *financial distress* terdapat 339 perusahaan dalam kondisi sehat tidak mengalami *financial distress*.
4. Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Cash Flow, dan Rasio Pasar berkorelasi secara positif, bahwa peningkatan tersebut meningkatkan peluang tidak bangkrut (1) dan menurunkan peluang bangkrut (0). Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada.
5. Rasio Solvabilitas berkorelasi negatif terhadap kebangkrutan, sehingga peningkatan Rasio Solvabilitas menurunkan peluang tidak bangkrut (1) dan meningkatkan peluang bangkrut (0). Hal ini telah sesuai dengan teori yang ada.

## 6.2 Saran

1. Meningkatkan Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Cash Flow* dapat membantu menurunkan peluang kebangkrutan.
2. Menjaga Rasio Likuiditas agar masih dalam batas aman sehingga dapat membantu menurunkan peluang kebangkrutan
3. Memantau Arus Kas dengan memastikan arus kas yang sehat dengan memperbaiki *Cashflow Ratio* dan mengurangi ketergantungan terhadap utang.